

**JIBDEURI, TRADISI PINDAH TEMPAT TINGGAL DALAM
MASYARAKAT KOREA SELATAN**



Karya Tulis Diajukan Untuk Melengkapi Persyaratan Kelulusan

Program Diploma Tiga

Akademi Bahasa Asing Nasional

Disusun Oleh

DEBIE APRILIA DAMANIK

NIM : 153450200550057

AKADEMI BAHASA ASING NASIONAL

PROGRAM STUDI BAHASA KOREA

JAKARTA

2018



Akademi Bahasa Asing Nasional

Jakarta

LEMBAR PERSETUJUAN KARYA TULIS

Nama Mahasiswa : Debie Aprilia Damanik

Nomor Pokok Mahasiswa : 153450200550057

Program Studi : Bahasa Korea

Judul Karya Tulis : *Jibdeuri*, Tradisi Pindah Tempat Tinggal Dalam Masyarakat Korea Selatan

Diajukan Untuk : Melengkapi Persyaratan Kelulusan Program Diploma III Akademi Bahasa Asing Nasional.

Disetujui Oleh:

Pembimbing

Direktur

Zaini, S.Sos., M.A.

Dra. Rura Ni Adinda, M.A.



Akademi Bahasa Asing Nasional

Jakarta

HALAMAN PENGESAHAN

Karya tulis akhir ini diajukan oleh:

Nama Lengkap : Debie Aprilia Damanik

Nim : 153450200550057

Jurusan : Bahasa Korea

Judul Karya Tulis : *Jibdeuri*, Tradisi Pindah Tempat Tinggal Dalam Masyarakat Korea Selatan

Pembimbing Karya Tulis

Direktur ABANAS

Zaini S.Sos, M.A

Dra. Ruraini Adinda, M.A



Akademi Bahasa Asing Nasional

Jakarta

PERNYATAAN KEASLIAN TUGAS AKHIR

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Debie Aprilia Damanik
NIM : 153450200550057
Fakultas : Akademi Bahasa Asing Nasional
Tahun Akademik : 2015-2016

Saya menyatakan, bahwa karya tulis akhir yang berjudul :

Jibdeuri, Tradisi Pindah Tempat Tinggal Dalam Masyarakat Korea Selatan

Karya tulis ini adalah hasil karya penulis dan saya tidak melakukan tindakan plagiatisme atau pengutipan dengan cara - cara yang tidak sesuai dengan etika yang berlaku dalam tradisi keilmuan.

Penulis bersedia menerima sanksi apabila dikemudian hari ditemukan adanya pelanggaran atas etika akademik dalam pembuatan karya tulis ilmiah ini. Demikian surat pernyataan ini saya buat tanpa ada paksaan dari siapapun.

Jakarta, 20 Agustus 2018
Yang membuat pernyataan

Debie ApriliaDamanik

ABSTRAK

Karya tulis ini diajukan oleh:

Nama : Debie Aprilia Damanik

Program Studi : Bahasa Korea

Judul Karya Tulis : *JIBDEURI*, TRADISI PINDAH TEMPAT TINGGAL
DALAM MASYARAKAT KOREA SELATAN

Karya tulis akhir ini membahas tentang tradisi *Jibdeuri* sebagai tradisi pindah tempat tinggal dalam masyarakat Korea Selatan. Tujuan dari karya tulis akhir ini adalah membahas mengenai tradisi *Jibdeuri* di Korea Selatan, keistimewaan tradisi ini, latar belakang dari tradisi *Jibdeuri*, sejarah *Jibdeuri*, dan menambah informasi tentang tradisi *Jibdeuri*. Penulisan karya tulis ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dari berbagai sumber referensi, seperti buku-buku referensi, sumber-sumber dari (*online*) dan sumber-sumber terkait lainnya. Penelitian ini menyimpulkan bahwa *Jibdeuri* dilakukan sebagai bentuk ungkapan rasa syukur untuk berbagi kepada keluarga, kerabat dan para teman.

Kata kunci: Tradisi Korea , Sejarah *Jibdeuri*, keluarga, teman, kerabat

ABSTRACT

This papers made by :

Name : Debie Aprilia Damanik

Major : Korean Language

Title : *JIBDEURI*, HOUSE MOVING TRADITION IN
SOUTH KOREAN SOCIETY

This paper discusses *Jibdeuri* tradition, known as house moving tradition in South Korea. The aim of this paper is to explain about the background of *Jibdeuri*, to know more about the tradition, the history of *Jibdeuri*, the factors influencing *Jibdeuri* and additional information about the tradition. This papers applied the qualitative descriptive method based on some reference sources, such as books and journal, and online sources from the internet.

Keywords: Korean tradition, History of *Jibdeuri*, family, friend and kinships.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kepada Tuhan yang Maha Esa karena atas penyertaan-Nya penulis dapat menempuh pendidikan Diploma tiga Bahasa Korea di Universitas Nasional selama kurang lebih 3 tahun hingga menyelesaikan Karya Tulis Akhir yang berjudul “*Jibdeuri, Tradisi Pindah Tempat Tinggal Dalam Masyarakat Korea Selatan*” sebagai syarat ujian kelulusan Program Studi Diploma Tiga (D3) Akademi Bahasa Asing Nasional, Jakarta.

Selama menyusun laporan ini penulis mendapati beberapa kendala, sehingga penulis membutuhkan masukan, saran dan semangat. Oleh karena itu penulis hendak mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam penulisan karya tulis ini, terutama kepada Tuhan yang Maha Esa Selanjutnya penulis berterimakasih kepada :

1. Ibu Dra. Rurani Adinda, M.Ed, selaku Direktur Akademi Bahasa Asing Nasional, Jakarta.
2. Ibu Fitri Meutia, selaku Ketua Program Studi Bahasa Korea.
3. Pak Zaini S.Sos.MA, selaku dosen pembimbing yang sudah sangat sabar dan banyak membantu penulis dalam menyusun karya tulis akhir ini hingga selesai.
4. Para dosen Akademi Bahasa Asing Program Studi Bahasa Asing Korea yang telah memberikan ilmunya kepada penulis selama penulis menempuh pendidikan Diploma 3 di Akademi Bahasa Asing Korea yaitu : Bapak Heri Suheri, S.S., Bapak Zaini S.Sos., M.A., Bapak Fahdi Sachiya, S.S., M.A., Ibu Yayah Cheryah S.E, M.A. , Ibu Lim Kyung Ae, Ibu Kwon Young

Sun, Ibu Lee Jeong Min, Ibu Kim Ja Young, Bapak Park Kyeong Jae, dan Ibu Go Yoo Kyung.

5. Ibunda Rismawarni Saragih dan Ayahnda Punguan Judika Manik yang telah memberikan dukungan dan kasih sayang dan juga kepada saudari-saudari Penulis Rina Mentari Damanik, Steva Sarah Nieta Damanik, Grace Aegloweek Damanik dan Putri Victoria Fivena Damanik

6. Keluarga besar Campus Ministry yang selalu mendukung saya dan memastikan saya untuk mengerjakan karya tulis saya.

7. Sahabat saya Naomi Nadya dan Elsa Ariestia yang selalu memberikan semangat.

8. Teman-teman seperjuangan ABAKOR 2015 yang kurang lebih 3 tahun belajar bersama di ABANAS KOREA.

Penulis berharap karya tulis ini bermanfaat dan memberikan ilmu baru kepada pembaca. Penulis menyadari bahwa karya tulis ini masih jauh dari kata sempurna dan masih banyak kekurangan. Oleh karena penulis akan merasa lebih senang apabila pembaca memberi kritik atau masukan yang dapat membuat penulis menjadi lebih baik kedepannya.

Jakarta, 27 Juli 2018

Penulis

Debie Aprilia Damanik

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PERSETUJUAN KARYA TULIS	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
PERNYATAAN KEASLIAN TUGAS AKHIR	iv
ABSTRAK	v
ABSTRACT	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
Bab 1 PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Alasan Pemilihan Judul	3
1.3 Tujuan Penulisan	4
1.4 Batasan Masalah	4
1.5 Metode Penulisan	4
1.6 Sistematika Penulisan	5
Bab 2 <i>Jibdeuri</i> ; Tradisi Pindah Tempat Tinggal dalam Masyarakat Korea Selatan	
2.1 Sejarah <i>Jibdeuri</i> di Korea Selatan	6
2.2 Keistimewaan Tradisi <i>Jibdeuri</i>	14

2.2.1 Tamu-tamu Undangan	14
2.2.2 Kegiatan Saat Berlangsungnya Acara	18
2.2.3 Berbagai Makanan yang Dihadangkan dalam Jibdeuri.....	19

Bab 3 PENUTUP

3.1 Kesimpulan dalam Bahasa Indonesia	25
3.2 Kesimpulan dalam Bahasa Korea	27
DAFTAR PUSTAKA	28
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	29



BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Modernisasi yang berkembang dalam masyarakat Korea tidak serta merta mengubah pandangan mereka akan peninggalan nilai-nilai leluhur (nenek moyang), yang berupa tradisi yang diwarisi secara turun-menurun. Masyarakat Korea Selatan sangat menghargai peninggalan nenek moyang mereka. Peninggalan-peninggalan nenek moyang seperti ajaran-ajaran, bangunan, barang-barang zaman dulu dan peninggalan lainnya merupakan suatu warisan yang selalu dijaga dan dipelihara oleh masyarakat Korea Selatan sampai sekarang.

Tradisi adalah gagasan dan kebiasaan yang berasal dari masa lalu, namun benar-benar masih ada dan dipraktikkan hingga kini. Dalam hal ini tradisi dapat berarti warisan, apa yang benar-benar tersisa dari masa lalu. Menurut Shills (1981:12), tradisi berarti segala sesuatu yang diwariskan dari masa lalu ke masa kini. Arti tradisi dapat lebih dibatasi dengan mempersempit cakupannya. Dalam pengertian yang lebih sempit, tradisi berarti bagian-bagian warisan sosial khusus yang memenuhi syarat saja yakni yang tetap bertahan hidup di masa kini (Sztompka, 2011: 69-70).

Salah satu warisan nenek moyang Korea Selatan yang menjadi tradisi yang cukup terkenal dan umum di Korea Selatan adalah tradisi *Jibdeuri* (pesta selamatan tempat tinggal baru). Berbeda pandangan dari beberapa negara di dunia, bagi masyarakat di Korea Selatan, menempati atau pindah ke sebuah tempat tinggal yang baru, bukanlah merupakan suatu hal yang membuat mereka menjadi stres atau melelahkan, tetapi merupakan suatu proses yang sangat menyenangkan bagi masyarakat di Korea Selatan, karena mereka mempercayai akan kehidupan baru dan kebahagiaan yang akan mereka dapatkan pada saat pindah ke sebuah tempat tinggal yang baru. Jika mengutip laman dari Kompas media yang bersumber dari *Femalefirst*,¹ yang mengemukakan pendapat seorang ahli di bidang pindahan rumah, Alison Cork mengatakan, “pindah rumah seharusnya tidak perlu sampai memicu stres. Fase ini seharusnya menjadi proses menyenangkan bagi seseorang untuk memasuki kehidupan yang baru, serta memiliki tetangga baru.”

Sampai sekarangpun masih banyak masyarakat di Korea Selatan yang memiliki pandangan yang sama seperti yang dikutip di laman *Femalefirst* itu. Hal ini membuat tradisi *Jibdeuri* ini masih sering dilakukan oleh keluarga-keluarga yang ada di Korea Selatan sampai sekarang. Dengan melakukan tradisi *Jibdeuri* inilah yang membuat sang pemilik tempat tinggal baru dapat menunjukkan rasa syukurnya dan berbagi kebahagiaan kepada keluarga, teman dan kerabat-kerabat terdekat.

1. <https://lifestyle.kompas.com/read/2012/06/20/16420792/pindah.rumah.tak.perlu.bikin.stres>

Seperti yang sudah diutarakan sebelumnya, setiap kegiatan yang dilakukan ketika berlangsungnya tradisi *Jibdeuri* ini, memiliki arti yang cukup dalam baik bagi sang pemilik rumah baru maupun tamu yang diundang ke acara tradisi *Jibdeuri* ini. Selain memiliki arti yang dalam, tradisi *Jibdeuri* ini juga merupakan salah satu tradisi di Korea Selatan yang cukup unik, yang membuat tradisi ini terlihat sangat istimewa bagi masyarakat di Korea Selatan.

Akan tetapi seiring berjalannya waktu, pengertian tradisi *Jibdeuri* inipun mulai berbeda-beda. Meskipun begitu, perbedaan-perbedaan yang ada pada masa lalu dan masa sekarang, tidak membuat keistimewaan dari tradisi *Jibdeuri* ini menghilang. Hal ini membuat penulis tertarik untuk membahas “*Jibdeuri, Tradisi Pindah Tempat Tinggal dalam Masyarakat Korea Selatan*” sebagai judul dalam karya tulis ini.

1.2. Alasan Pemilihan Judul

Alasan pemilihan judul “*Jibdeuri, Tradisi Unik Korea Selatan*” karena *Jibdeuri* merupakan salah satu tradisi yang sangat unik. Dan juga merupakan salah satu tradisi yang sangat penting bagi masyarakat Korea.

Jibdeuri merupakan salah satu warisan yang sangat berharga dari nenek moyang masyarakat Korea Selatan. Dalam karya tulis ini, penulis ingin membahas tentang sejarah *Jibdeuri*, arti *Jibdeuri* bagi masyarakat Korea, dan keistimewaan dari *Jibdeuri*.

1.3. Tujuan Penulisan

Adapun tujuan penulis mengangkat topik ini dikarenakan kurangnya karya tulis yang membahas mengenai tradisi *Jibdeuri* di Korea. Penulis juga ingin mengetahui lebih dalam alasan dan latar belakang tradisi *Jibdeuri* yang dilakukan memiliki perbedaan pada era sebelum modernisasi dan pada era modernisasi.

1.4. Batasan Masalah

Penulis hanya membahas seputar masalah tradisi *Jibdeuri* meliputi segala hal yang terkait didalamnya, berikut sejarah, perkembangan, serta tanggapan masyarakat Korea dari tradisi *Jibdeuri*.

1.5. Metode Penulisan

Dalam penulisan karya tulis ini, penulis mengumpulkan data dari berbagai sumber sebagai referensi pendukung. Beberapa jenis referensi utama yang digunakan ialah buku, jurnal dan sumber-sumber online, seperti *e-book* dan *e-journal* serta sumber-sumber dari internet lainnya.

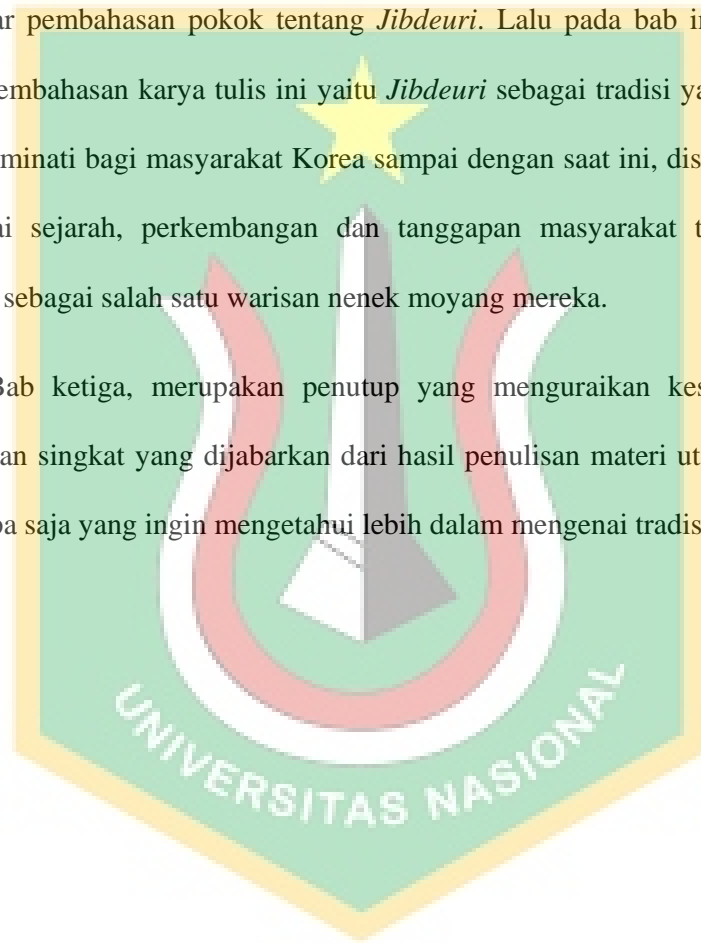
1.6. Sistematika Penulisan

Adapun sistematika penulisan karya tulis ini adalah sebagai berikut :

Bab pertama, bab ini merupakan bab pendahuluan. Dalam bab ini memuat latar belakang karya tulis, alasan pengambilan judul, tujuan penulisan, teknik pengumpulan data dan sistematika penulisan

Bab kedua, pada sub bab pertama yang mencakup pembahasan tentang pengantar pembahasan pokok tentang *Jibdeuri*. Lalu pada bab ini menguraikan pokok pembahasan karya tulis ini yaitu *Jibdeuri* sebagai tradisi yang penting dan masih diminati bagi masyarakat Korea sampai dengan saat ini, disertai penjelasan mengenai sejarah, perkembangan dan tanggapan masyarakat terhadap tradisi *Jibdeuri* sebagai salah satu warisan nenek moyang mereka.

Bab ketiga, merupakan penutup yang menguraikan kesimpulan berisi pernyataan singkat yang dijabarkan dari hasil penulisan materi utama dan sarana bagi siapa saja yang ingin mengetahui lebih dalam mengenai tradisi *Jibdeuri*.



BAB II

JIBDEURI, Tradisi Pindah Tempat Tinggal dalam Masyarakat

Korea Selatan

2.1 Sejarah Jibdeuri di Korea Selatan

Bagi masyarakat di Korea Selatan, rumah merupakan suatu tempat tinggal yang memiliki banyak arti. Itulah sebabnya, dari zaman dahulu sampai sekarang, masyarakat Korea Selatan sangat teliti dan memperhatikan tempat yang akan mereka tinggali, sesuai atau tidaknya dengan apa yang diyakini. Pada zaman dahulu masyarakat di Korea Selatan yang memilih tempat tinggal berdasarkan geomansi².



Gambar 2.1 Posisi rumah yang membelakangi gunung

Sumber: <http://korea.panduanwisata.id>

² Geomansi adalah ilmu perkiraan yang dibuat berdasarkan pengamatan pada garis-garis atau gambar-gambar

Geomansi ini memengaruhi bentuk bangunan, arah, serta bahan-bahan yang digunakan untuk membangunnya. Orang Korea Selatan meyakini bahwa beberapa bentuk topografi atau suatu tempat memiliki energi baik dan buruk (dalam konsep *yin* dan *yang*³) yang harus diseimbangkan. Tempat tinggal menurut kepercayaan mereka harus dibangun berlawanan dengan gunung dan menghadap selatan untuk menerima sebanyak mungkin cahaya matahari.



Gambar 1.2 Rumah dengan posisi berdasarkan konsep *Yin* dan *Yang*
Sumber: <http://bogiekbar.blogspot.com>

³ *Yin* dan *Yang* adalah konsep dalam ajaran Taoisme yang berlandaskan filosofi China. Ajaran ini biasanya digunakan untuk mendeskripsikan sifat kekuatan yang saling berhubungan dan berlawanan di dunia ini dan bagaimana mereka saling melengkapi satu sama lain.

Selain itu, jika dilihat dari rumah-rumah tradisional Korea Selatan (biasanya rumah bangsawan atau orang kaya) dipilah menjadi bagian dalam (*anchae*), bagian untuk pria (*sarangchae*), ruang belajar (*sarangbang*) dan ruang pelayan (*haengrangbang*).

Rumah-rumah tradisional di Korea pada saat itu juga memiliki penghangat bawah tanah yang disebut Ondol, dan biasanya berfungsi pada musim dingin.



Gambar 2.3 Lokasi gambar berdasarkan pembagian ruang dalam sebuah tempat tinggal.

Sumber: <http://bmfantasy.blogspot.com>

Bahkan sampai saat ini pun konsep atau cara masyarakat Korea Selatan membangun atau memilih rumah masih banyak yang menggunakan konsep ini.



Gambar 2. 2 Rumah modern dengan menerapkan konsep *Yin* dan *Yang*.

Sumber: <https://mstudiosolo.blogspot.com>

Jika diperhatikan dari proses masyarakat Korea Selatan yang sangat memperhatikan bentuk dan lokasi dari bangunan tempat tinggal yang akan ditempati, menunjukkan bahwa rumah memiliki arti yang sangat penting bagi masyarakat di Korea Selatan sejak zaman dahulu.

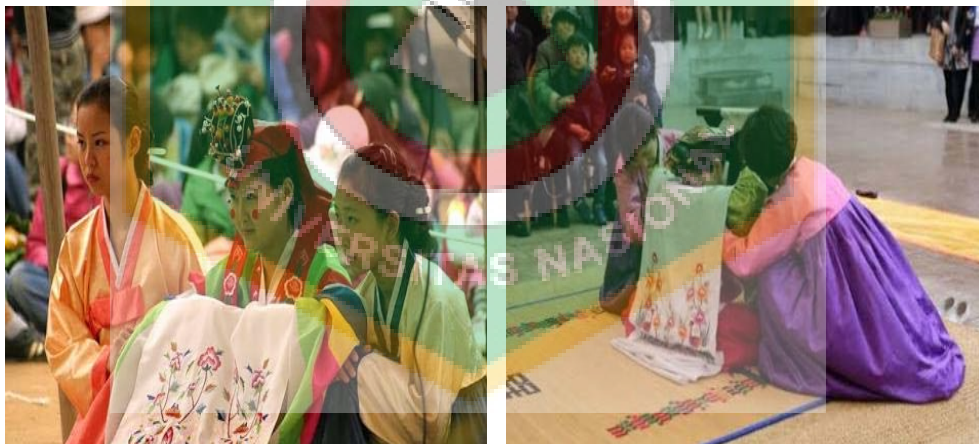
Konsep *Jibdeuri* ini berawal dari sebuah tradisi di Korea Selatan yang dilakukan oleh keluarga atau pasangan baru menikah pada saat mereka menempati tempat tinggal baru atau pindah ke tempat tinggal yang baru. Tradisi *Jibdeuri* ini ada, setelah adanya tradisi pernikahan tradisional yang diwariskan hingga kini. Di mana awal mula pesta rumah baru ini berawal dari tradisi pernikahan di Korea Selatan yang jika dilihat dari sejarah pernikahan pada era Dinasti Joseon (1392-1910).



Gambar 2.3 Ritual jamuan teh kepada orangtua sebelum pindah rumah.

Sumber: <http://www.thegrandat117.com>

Proses upacara pernikahan diadakan di halaman rumah calon pengantin wanita. Pria dan wanita pertama-tama memberi hormat dan menuangkan minuman dengan dipisahkan meja upacara.



Gambar 2. 4 Ritual penghormatan dari pengantin wanita terhadap orang tua

Sumber: <http://www.erabaru.net>

Dalam ritual memberi hormat, wanita didampingi seorang atau dua orang asisten. Setelah upacara selesai, kedua pasangan sudah sah menjadi pasangan suami istri. Kim Cheng-Jen dari Korean Etiquette Institute menjelaskan makna pernikahan tradisional Korea secara lebih dalam.

“Dalam sebuah pernikahan tradisional Korea, pasangan tersebut pertama kali mengucapkan sumpah ke surga, ke bumi lalu saling bertemu. Setelah bersumpah ke surga dan bumi, mereka tidak dapat menceraikan atau mengubah hati mereka. Ini lebih dari sekedar upacara atau pesta. Ini memiliki makna yang mendalam tentang batasan pernikahan.”

Pada malam hari, mereka masuk ke kamar pengantin dan tidak boleh keluar sampai pagi. Keesokannya, pasutri ditemani ayah atau paman (wanita) pergi ke rumah mertua membawa berbagai macam hadiah (*sinhaeng*). Sampai di rumah orang tua pria, pasutri melakukan (*pyebaek*), acara bertemu pertama kali dengan mertua. Wanita pertama-tama memberi salam kepada ayah dan ibu mertua kemudian memberikan hadiah. Setelah beberapa hari tinggal di rumah mertua, pasutri kembali lagi ke rumah orang tua wanita untuk dijamu pesta meriah. Menjamu pasangan suami istri yang baru menikah dengan pesta yang meriah adalah awal dari pesta pindah rumah yang diadakan oleh pasangan baru yang ada di Korea Selatan pada waktu itu. Tradisi pernikahan Korea Selatan yang masih terus dilakukan oleh masyarakat Korea Selatan sampai saat ini, begitu juga dengan tradisi *Jibdeuri* yang sudah menjadi suatu tradisi di Korea Selatan yang dilakukan oleh bangsa Korea Selatan dari masa kerajaan Joseon (1392-1910) hingga saat ini.

Pada era itu, *Jibdeuri* memiliki tujuan hanya untuk melakukan penyembahan kepada *dangasin* (dewa rumah) untuk menunjukkan rasa syukur terhadap tempat tinggal baru yang mereka tempati dan doa untuk kehidupan baru yang mereka akan dapat ketika tinggal di tempat tinggal yang baru itu.



Gambar 2.7 Ritual penyembahan terhadap dewa dangasin dan dewa teojushin

Sumber: <http://www.buyonghwa.com>

Dewa lainnya yang biasa disembah juga adalah dewa teojushin. Dewa teojushin dipercaya sebagai dewa pelindung tanah atau rumah yang di bangun di atasnya. Teojushin juga biasa dikenal luas dengan nama Jishin atau dewa bumi.

Masyarakat di Korea Selatan yang menempati tempat tinggal baru yang sesuai, memiliki keyakinan dengan menganggap tempat tinggal yang baru mereka tempati sebagai suatu berkat yang didapatkan dari dewa yang mereka yakini.

Alasan lain dari tradisi ini juga adalah keinginan pemilik tempat tinggal yang baru untuk berbagi kebahagiaan dengan keluarga, teman dan kerabat terdekat.

Tradisi ini merupakan salah satu tradisi di Korea Selatan yang masih dilaksanakan oleh masyarakat Korea Selatan. Meskipun tradisi ini masih sering dilakukan oleh masyarakat di Korea Selatan, tetapi banyak perbedaan-perbedaan di masa lalu dan masa sekarang jika dilihat dari makna dan praktik tradisi ini.

Jika di masa lalu, pada saat mengadakan tradisi *Jibdeuri* ini, hampir semua keluarga yang merayakan melakukan upacara-upacara untuk dewa-dewa yang mereka yakini pada saat itu. Pada zaman dahulu juga, ketika berlangsungnya tradisi ini, hampir semua keluarga melaksanakan tradisi ini dengan meriah. Karena mereka mempercayai jika sebuah keluarga tidak merayakan *Jibdeuri* ini dengan meriah maka nafkah yang mereka dapatkan akan terhambat.

Berbeda dengan masa kini, dimana masyarakat yang merayakan atau melakukan tradisi *Jibdeuri* ini, semata-mata hanya untuk memperkenalkan rumah baru yang mereka tempati dan hanya untuk berbagi kebahagiaan kepada teman-teman dan kerabat terdekat mereka. Terutama dengan pasangan-pasangan yang baru menikah, melalui acara *Jibdeuri* ini, para istri bisa menunjukkan kemampuan memasak mereka kepada tamu-tamu yang diundang. Perbedaan-perbedaan lain dari pelaksanaan *Jibdeuri* dari masa dulu dan masa sekarang ini seperti, tidak ada penyembahan kepada dewa-dewa, mulai berbedanya hadiah-hadiah yang dibawa tamu untuk pemilik rumah baru, tradisi *Jibdeuri* yang berlangsung dengan sederhana di masa kini dan sebagainya.

2.2 Keistimewaan Tradisi Jibdeuri

2.2.1 Tamu-tamu Undangan

Di Korea Selatan, orang-orang yang pindah ke sebuah tempat tinggal yang baru memiliki perasaan syukur atas tempat tinggal baru yang dapat mereka tempati dan dengan pengharapan untuk bisa mendapatkan kehidupan yang baik di tempat tinggal baru yang mereka tempati ini kedepannya. Salah satu alasan pemilik tempat tinggal baru mengadakan atau melakukan tradisi *Jibdeuri* ini adalah keinginan sang pemilik tempat tinggal untuk berbagi kebahagiaan dan menunjukkan tempat tinggal baru yang mereka tempati kepada keluarga, teman dan kerabat terdekat mereka. Jadi dapat disimpulkan mengundang tamu ke acara *Jibdeuri* ini, merupakan hal yang harus dan semestinya dilakukan.

Pada zaman dahulu, orang-orang yang diundang ke acara *Jibdeuri* ini biasa disebut dengan sebutan '*Jibari*'. *Jibari* memiliki arti yaitu orang-orang yang ingin mengetahui tentang rumah yang baru ditempati oleh teman atau kerabat dekat mereka. Dengan kata lain, *Jibari* adalah orang-orang yang datang berkunjung ke rumah yang baru ditempati oleh teman atau kerabat terdekat mereka. Penggunaan *Jibari* ini sudah tidak sering dipakai oleh masyarakat Korea Selatan di masa sekarang ini, bahkan sudah menjadi suatu nama atau kata yang asing bagi masyarakat Korea Selatan.



Gambar 2. 5 Acara pertemuan dengan kerabat pada acara *Jibdeuri*

Sumber: <http://www.milimsys.com>

Peran yang diambil dari kunjungan orang-orang yang berkunjung pada zaman sekarang agak berbeda jika dibandingkan dengan peran kunjungan pada acara di *Jibdeuri* pada masa lalu. Di mana pada masa lalu setiap orang yang berkunjung ke rumah baru teman atau kerabat mereka, memiliki peran yang lebih dalam seperti mengikuti berjalannya acara sewaktu memberi penyembahan kepada para dewa.

Selain itu, sudah menjadi hal yang biasa juga untuk tamu yang diundang datang membawa hadiah yang cukup unik ketika berkunjung. Hadiah-hadiah yang diberikan kepada pemilik tempat tinggal baru biasanya berupa tissue toilet, deterjen dan korek api.



Gambar 2.6 Berbagai bentuk hadiah pemberian para tamu pada acara *Jibdeuri*

Sumber: <https://m.blog.naver.com>

Hadiah yang cukup unik, tetapi setiap hadiah memiliki arti yang mengandung doa dari setiap teman atau kerabat yang datang untuk berkunjung. Dimana tissue toilet yang mudah larut dalam air melambangkan segala sesuatu akan berjalan dengan mulus, deterjen yang menghasilkan busa banyak melambangkan harapan agar tuan rumah dilimpahi uang sebanyak busa deterjen, dan korek api melambangkan harapan agar tuan rumah cepat kaya seperti cepatnya api menyala.

Berbeda dengan masa sekarang ini, di mana teman atau kerabat dekat yang datang berkunjung tidak begitu mengambil banyak peran pada saat berlangsungnya acara ini. Tetapi untuk hadiah yang dibawa teman atau kerabat dekat kepada sang pemilik rumah baru, masih sering ditemukan bahwa hadiah yang dibawa masih banyak berupa tissue toilet, deterjen dan korek api. Yang membedakannya adalah arti dari hadiah yang pengunjung bawa, dimana pada masa ini banyak orang berpikir bahwa tissue toilet, deterjen dan korek api

merupakan barang-barang yang dibutuhkan orang-orang ketika pindah ke rumah yang baru.

Selain hadiah itu, cukup banyak juga ditemukan teman atau kerabat dekat yang datang berkunjung memberikan hadiah berupa makanan dan minuman untuk bisa dinikmati bersama ketika berlangsungnya acara *Jibdeuri* ini, seperti minuman anggur, tteok, tteokpoki, kimbab, soju, ayam goreng, mekju dan makanan minuman lainnya yang merupakan ciri khas dari negara Korea Selatan. Meskipun cukup banyak perbedaan antara *Jibdeuri* dimasa lalu dan di masa sekarang ini, kunjungan teman atau kerabat dekat baik dimasa lalu ataupun dimasa kini memiliki tujuan yang sama. Dimana tujuan setiap teman atau kerabat dekat yang datang berkunjung adalah untuk memberikan selamat dan doa kepada pemilik rumah baru, serta untuk merayakan bersama kebahagiaan yang sang pemilik rumah sedang rasakan.

2.2.2 Kegiatan Saat Berlangsungnya Acara

Kegiatan yang dilakukan saat berlangsungnya tradisi *Jibdeuri* ini juga memiliki perbedaan di masa lalu dan di masa sekarang jika dilihat dari kegiatan-kegiatan yang dilakukan pada saat tradisi *Jibdeuri* berlangsung. Pada masa lalu ketika berlangsungnya tradisi *Jibdeuri* ini pasti selalu ada kegiatan dimana mereka melakukan penyembahan kepada dewa rumah atau yang biasa disebut dengan '*dangasin*'. Pada saat itu, penyembahan kepada dewa *dangasin* ini merupakan salah satu kegiatan yang sangat perlu untuk dilakukan. Berbeda dengan masa

sekarang, penyembahan kepada dewa *dangasin* bukanlah satu hal yang penting lagi untuk dilakukan setiap keluarga ketika melakukan tradisi *Jibdeuri*. Dimana, kegiatan yang biasanya dilakukan pada masa sekarang ketika berlangsungnya tradisi *Jibdeuri* ini adalah sang pemilik rumah baru yang mengenalkan tiap ruangan kepada para tamu atau membawa para tamu berkeliling di sekitar rumah sembari memperkenalkan ruangan-ruangan dan fasilitas apa saja yang ada di rumah baru mereka. Selain menunjukkan isi rumah kepada tamu-tamu yang datang ke pesta ini, sang pemilik rumah juga menjamu para tamu dengan makanan dan minuman yang lezat dan perbincangan-perbincangan dengan para tamu selama berlangsungnya acara.

Selain menjamu tamu-tamu yang datang dengan makanan lezat, ada kebiasaan yang biasa dilakukan oleh masyarakat Korea Selatan ketika pindah ke rumah baru, yaitu anggota keluarga dari keluarga yang pindah ke rumah baru memberikan tteok atau makanan tradisional Korea Selatan kepada tetangga yang tinggal di daerah rumah baru yang mereka tempati. Kebiasaan yang biasa dilakukan masyarakat Korea Selatan ini, bertujuan untuk menyapa, memperkenalkan diri mereka serta membangun hubungan sebagai tetangga yang baik kepada orang-orang lama yang tinggal di daerah tempat tinggal baru mereka tinggal.

2.2.3 Berbagai Makanan yang Dihadangkan dalam Jibdeuri

Jika membahas tentang makanan, negara Korea Selatan memiliki ciri khas tersendiri untuk makanannya. Cita rasa yang unik dan lezat menjadi salah satu alasan banyak orang-orang yang datang berwisata ke Korea Selatan untuk menyicipi keistimewaan dari makanan negeri ginseng itu. Cita rasa yang sangat unik dan lezat ini dihasilkan dari bahan-bahan yang digunakan serta cara penyiapannya yang memang hanya ada di Korea Selatan. Makanan-makanan Korea Selatan sebagian besar berbahan beras, mi, tahu, sayuran dan daging.

Selain itu, keunikan dari cara penyajian makanan-makanan Korea ini pasti selalu didampingi dengan makanan sampingan atau yang biasa disebut dengan banchan yang dimakan dengan nasi putih dan sup atau kaldu. Meja hidangan makanan tradisional yang dinikmati oleh keluarga kerajaan Dinasti Joseon memiliki banyak variasi makanan yang dihadangkan. Memakan waktu berjam-jam untuk penyajiannya untuk harmonisasi yang menampilkan kontras dari karakter panas dan dingin, pedas dan tawar, keras dan lembut, padat dan cair, serta keseimbangan warna.



Gambar 2. 7 Penyajian makan Korea dalam berbagai acara

Sumber: <http://beautynesia.id>

Di era modern makanan-makanan yang dihidangkan di meja makan juga bervariasi walaupun tidak sama persis dengan cara penyajian pada era Dinasti Joseon. Ciri khas rasa dari makanan Korea Selatan ini tetap sama dengan rempah-rempah Korea Selatan. Berbeda dengan zaman dahulu, di mana variasi makanan hanya bisa di nikmati oleh keluarga kerajaan, zaman sekarang semua orang dapat menikmati rasa istimewa dari makanan yang berasal dari negara Korea Selatan ini sendiri. Negara Korea Selatan, merupakan negara yang sangat mencintai apa yang diciptakan atau di hasilkan oleh negaranya sendiri, begitu juga makanan-makanan yang memang berasal dari Korea Selatan. Ini merupakan salah satu alasan banyak masyarakat Korea Selatan yang selalu menyediakan makanan-makanan Korea Selatan untuk dihidangkan di acara-acara yang diadakan.

Sama halnya dengan cara sang pemilik tempat tinggal baru menjamu para tamu yang diundang pada tradisi *Jibdeuri*. Di mana menjamu tamu yang datang adalah salah satu hal yang cukup penting bagi pemilik tempat tinggal baru atau pemilik yang merayakan pesta dimana tradisi *Jibdeuri* ini bisa menjadi ajang para istri yang baru menikah untuk menunjukkan bakat memasaknya di hadapan teman-teman, keluarga dan kerabat terdekat yang diundang ke acara *Jibdeuri* tersebut. Istri yang bisa memasak, apalagi memasak masakan Korea Selatan, memiliki nilai lebih di mata keluarga atau kerabat yang diundang. Karena bagi masyarakat Korea Selatan sendiri, untuk membuat makanan Korea Selatan dengan rasa yang sempurna sangat sulit dan butuh keahlian dalam membuat makanan-makanan Korea Selatan.

Seperti yang sudah dibahas sebelumnya, di setiap acara atau perayaan yang diadakan oleh masyarakat Korea Selatan, makanan Korea Selatan merupakan makanan yang pasti dihidangkan oleh orang yang membuat acara. Begitu juga dengan tradisi *Jibdeuri* ini sendiri, tidak jauh beda dengan makanan yang dihidangkan pada perayaan masyarakat Korea Selatan yang lainnya tradisi *Jibdeuri* ini juga menghidangkan makanan-makanan khas Korea Selatan seperti tteok, kimbab, kimchi, japchae, bulgogi, ppajeon dan lain-lain.



Gambar 2. 8 Penyajian makanan pada acara *Jibdeuri*

Sumber: <http://www.ezday.co.kr>

Ketika tamu-tamu datang bertamu, pemilik tempat tinggal baru menyediakan makanan-makanan kecil atau ringan yang dapat dinikmati para tamu sembari pemilik tempat tinggal memperlihatkan isi tempat tinggal barunya. Setelah berkeliling untuk melihat seisi ruma, hal-hal yang biasa dilakukan pada tradisi Jibdeuri di zaman sekarang, lebih banyak mengobrol dengan para tamu setelah itu menyantap makanan-makanan berat khas Korea Selatan yang telah disiapkan oleh pemilik tempat tinggal baru.

Setelah memperkenalkan seisi tempat tinggal baru kepada tamu-tamu, para tamu dan pemilik tempat tinggal menyantap bersama makanan-makanan lezat yang telah disiapkan. Selain menyiapkan makanan lezat untuk disantap oleh para tamu, pemilik tempat tinggal baru juga menyiapkan minuman-minuman Korea yang biasa diminum oleh masyarakat Korea Selatan yaitu soju, maekju

dan lain-lain, yang diminum bersama dengan para tamu sembari memiliki obrolan selama pesta berlangsung.



Gambar 2. 9 Penjamuan tamu pada acara Jibjeuri

Sumber: <http://www.milimsys.com>

Memang hampir disetiap acara atau perayaan di Korea Selatan pasti menyediakan atau menghadirkan makanan dan minuman khas Korea Selatan, tapi ada beberapa perbedaan di zaman dahulu dan di zaman sekarang untuk makanan dan minuman yang dihidangkan pada setiap acara atau perayaan Korea Selatan yang diadakan. Salah satunya pada tradisi *Jibdeuri* ini sendiri, untuk makanan khas Korea Selatan pasti selalu dihidangkan pada sang pemilik tempat tinggal baru, tapi makanan yang dihidangkan di tradisi *Jibdeuri* zaman sekarang, bukan hanya berupa makanan Korea Selatan, tapi juga ada makanan-makanan dari wilayah barat seperti sandwich, spageti, pizza dan lain-lain. hal ini sering ditemukan karna banyak keluarga di Korea Selatan yang kesulitan dalam membuat makanan khas Korea Selatan ini sendiri, dan memilih untuk membuat makanan yang lebih mudah dan tidak memakan waktu banyak untuk proses

pembuatannya seperti spageti sandwich dan lainnya. Dan di zaman sekarang, sering sekali ditemukan kalau banyak keluarga yang lebih memilih untuk membeli atau memesan makanan khas Korea Selatan di restoran-restoran Korea Selatan, di karenakan lebih praktis dan tidak memiliki cukup waktu untuk membuat makanan khas dari negara Korea Selatan.

Begitu juga dengan minuman yang dihidangkan pada zaman sekarang, banyak masyarakat Korea Selatan yang lebih memilih anggur merah dibanding dengan alkohol Korea Selatan atau bir Korea Selatan, untuk minuman yang dihidangkan ketika mereka bercengkrama selama berlangsungnya acara *Jibdeuri*. Karena juga di zaman sekarang, sering ditemukan bahwa tamu yang di undang ke acara Jibdeuri ini, memberikan hadiah atau membawa anggur merah untuk diminum bersama ketika acara *Jibdeuri* berlangsung.

Untuk makanan yang dihidangkan juga, sudah banyak keluarga Korea Selatan yang lebih memilih untuk mengorder makanan-makanan dari restoran yang ada di Korea Selatan. Sudah jarang ditemukan keluarga yang pindah ke tempat tinggal baru yang menyediakan makanan sendiri dengan begitu banyak jenis makanan seperti cara keluarga Korea Selatan pada zaman dahulu, dimana mereka menyediakan makanan dengan begitu banyak variasi dan cita rasa yang berbeda beda.

BAB III

KESIMPULAN

3.1 Kesimpulan dalam Bahasa Indonesia

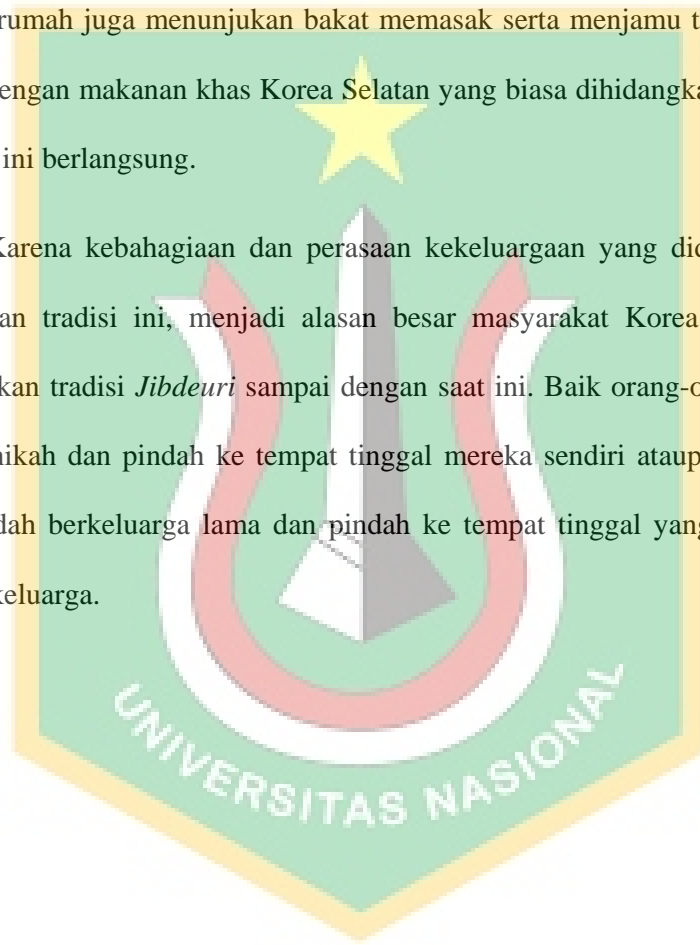
Jibdeuri merupakan tradisi Korea Selatan yang ada sejak masa Dinasti Joseon (1392-1910), secara budaya tradisi *Jibdeuri* ini menjadi tradisi yang selalu diminati oleh masyarakat Korea Selatan karena nilai keunikan yang terdapat dalam tradisi *Jibdeuri*. Tradisi *Jibdeuri* memiliki arti yang sangat signifikan bagi masyarakat Korea Selatan, baik pada zaman dahulu maupun zaman sekarang. Di mana tujuan dari tradisi ini adalah untuk mengucapkan syukur atas tempat tinggal baru yang mereka tempati dan berbagi kebahagiaan bagi teman-teman, keluarga dan kerabat terdekat.

Tradisi *Jibdeuri* ini berlangsung dengan mengundang tamu-tamu yang merupakan teman-teman, keluarga atau kerabat terdekat sang pemilik tempat tinggal baru. Tamu-tamu yang diundang turut berpartisipasi dalam tradisi ini dengan mengikuti keseluruhan acara, serta membawa hadiah-hadiah yang biasanya diberikan kepada pemilik tempat tinggal baru. Hadiah-hadiah yang biasa diberikan para tamu adalah berupa tissue, deterjen dan korek api. Hanya saja arti yang dimiliki dari hadiah tersebut sudah memiliki banyak perbedaan antara zaman dahulu dan zaman sekarang. Dimana di zaman sekarang, banyak masyarakat

Korea Selatan berfikir bahwa ketiga barang itu merupakan barang yang memang dibutuhkan orang-orang yang baru pindah ke tempat tinggal yang baru.

Tamu-tamu yang datang diajak berkeliling rumah untuk menunjukkan setiap bagian didalam tempat tinggal yang baru mereka tempati. Selain itu, pemilik rumah juga menunjukkan bakat memasak serta menjamu tamu-tamu yang datang dengan makanan khas Korea Selatan yang biasa dihidangkan ketika tradisi *Jibdeuri* ini berlangsung.

Karena kebahagiaan dan perasaan kekeluargaan yang didapatkan ketika melakukan tradisi ini, menjadi alasan besar masyarakat Korea Selatan masih meneruskan tradisi *Jibdeuri* sampai dengan saat ini. Baik orang-orang yang baru saja menikah dan pindah ke tempat tinggal mereka sendiri ataupun orang-orang yang sudah berkeluarga lama dan pindah ke tempat tinggal yang baru bersama dengan keluarga.



3.2 Kesimpulan dalam Bahasa Indonesia

집들이는 조선 왕조 때부터 한국의 있는 전통이다(1390-1910), 문화적으로 집들이 전통은 한국 사람중에 가장 인기있는 전통이다. 한국사람들에게 집들이는 큰 의미 있다. 집들이의 목표는 이사한 집덕분에 감사한 마음이 있고 가족과 친구들에게 초대하고 행복을 나누다.

집들이 초대한 손님은 주인의 가족과 친구들 진행된다. 초대한 손님은 집들이의 사건을 참여하다.

참여하고 선물도 주인에게 가져준다. 그 선물은 휴지, 세제와 일치다. 그런데옛날과 오늘은그 선물 의미는 다르다. 현재는 선물 의미는 그냥 집에서 필요한 것이다.

주인은 손님에게 새러운 집의 있는 방마다 설명하다. 그리고, 주인은 손님에게 맛있는 음식을 제공한다. 행복하고 감사한 마음 있기덕분에 한국 사람들이 이 집들이 전통은 지금까지 아직도 하다. 그리고 새로 결혼 한 사람들이나 집을 이사한 가족들도 집들이 전통을 계속 잘 하다.

DAFTAR PUSTAKA

Sumber Buku :

Han, Youong Woo. 2010. *A Review of Korean History*. Volume 2 Diterjemahkan oleh : Hahm Chaibong. Gyeonggi-do : Kyongsaewon Publishing Company.

Jeong, Sung Gyo. 2004. *Living in Joseon*. Diterjemahkan oleh : Ryu Young Jun & Ryu Seok Hui. Gyeonggi-do : Sakyedul Publishing Ltd.\

Seung Yoon Yang. 2013. *Seputar Kebudayaan Korea*. Gajah Mada University Press

Yang Seung Yoon. 01 July 2009. *Budaya Korea, Tanah dan Lingkungan Hidup*. Gajah Mada University Press

Sumber Internet :

Facts About Korea (Korean Culture Information Service)

<http://www.kocis.go.kr/eng/openService.do>

Diakses pada tanggal 15 April 2018

The Korean Mind: Understanding Contemporary Korean Culture

<http://www.tuttlepublishing.com/books-by-country/the-korean-mind>

Diakses pada tanggal 20 April 2018

(Boye Laafayette de Mente).

Diakses pada tanggal 1 Juni 2018

E-Book RISS (<http://m.riss.kr/>)

Diakses pada tanggal 3 Juni 2018

[https://namu.moe/w/ 집들이](https://namu.moe/w/집들이)

Diakses pada tanggal 7 Juni 2018

[네이버 TV 캐스트 \(Never TV Cast\) : Jibdeuri Concert \(Tayang pada tanggal 25 maret 2015\)](#)

Diakses tanggal 18 Juni 2018

<http://www.buyonghwa.com/blog/makhluk-makhluk-mitologi-korea-selatan-yang-mendunia/>

Diakses tanggal 18 Juni 2018

<https://relationship.pobela.com/married/dinalathifa/mengenal-6-prosesi-pernikahan-tradisional-khas-korea-selatan-yang-kaya-budaya/full>

Diakses pada tanggal 25 Juni 2018

<https://makananoleholeh.com/makanan-khas-korea/>

Diakses pada tanggal 3 Juli 2018

https://id.wikipedia.org/wiki/Hidangan_Korea

Diakses pada tanggal 3 Juli 2018



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Data Pribadi



Nama : Debie Aprilia Damanik
Tempat/Tanggal Lahir : Jakarta, 9 April 1997
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Kristen Protestan
Kewarganegaraan : WNI
Alamat : Jalan Pramuka Jaya VI
Email : debbyapriliah97@yahoo.com

Pendidikan Formal

2003-2009 SDN Rawasari 01 Pagi Jakarta

2009-2012 SMP Negeri 71 Jakarta Pusat

2012-2015 SMK Negeri 40 Jakarta Utara